

Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2021

Misrahul Ainia^{1*}, Ilham Zitri², Darmansyah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Mataram, Pagesangan, Kota Mataram, Indonesia 83127

¹misrahulainihaerudin@gmail.com, ²Ilham.zitri@ummat.ac.id, ³Darmansyah.ai59@gmail.com

Keywords:

Collaboration; government; community; Covid-19.

Abstract: Collaboration, government and community, Covid-19. In an effort to prevent the spread of the Corona Virus (Covid-19), the government and the people of Mbuju Village, Kilo District, conducted a cooperative relationship which before the widespread outbreaks throughout the world, the government and the community made efforts such as holding social distancing social activities in each Hamlet in Mbuju Village, Kilo District, so that the transmission and spread of the Corona virus does not expand. The type of research used in this study is a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. The results of this study were collaboration between the village government and the community in collaboration in handling the Covid-19 in Mbuju Village, Kilo District. There is a good collaboration between the government and the community in handling the Covid-19 in Mbuju Village. There is a joint agreement made by the government with the community in handling the spread of the Corona virus (Covid-19). There are several obstacles in handling COVID-19, including the lack of effective vaccination for the community, and the number of people who do not want to be vaccinated, as well as the attitude of the people who are stupid and do not comply with health protocols and do not believe in the existence of the Covid-19, making an effort the government in doing.

Kata Kunci:

Kolaborasi; Pemerintah; Masyarakat; Covid-19

Abstrak: Dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo melakukan sebuah hubungan kerja sama yang dimana sebelum tersebar luas wabah tersebut di seluruh Dunia, pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-upaya seperti mengadakan kegiatan social distancing di tiap-tiap dusun di Desa Mbuju Kecamatan Kilo, agar penularan dan penyebaran Virus Corona tidak meluas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Terdapat kolaborasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat bekerjasama dalam penanganan Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Terdapat sebuah kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penanganan covid-19 di Desa mbuju. Terdapat suatu kesepakatan bersama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat dalam menangani penyebaran virus corona tersebut (Covid-19). Terdapat beberapa Hambatan dalam penanganan Covid-19, diantaranya adalah kurangnya vaksinasi yang ampuh untuk masyarakat, dan banyaknya masyarakat yang tidak mau divaksin, serta adanya sikap masyarakat yang masa bodoh dan tidak mematuhi protocol kesehatan serta tidak mempercayai dengan keberadaan Covid-19 tersebut, membuat upaya pemerintah dalam melakukan

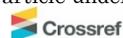
Article History:

Received: 30-06-2022

Online :13-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kolaborasi ialah sebuah interaksi atau kompromi antar beberapa elemen, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaatnya. Nilai yang menjadi landasan utama adanya kolaborasi yaitu tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat (Haryono, 2019). Kolaborasi dalam penanganan kasus COVID-19 sangat dibutuhkan dimulai dari komitmen yaitu berupa regulasi peraturan perundangan yang menjadi bahan dalam melangkah. Konsep Collaborative Governance dijadikan sebagai langkah alternatif dalam penanganan kasus COVID-19 yang diharapkan mampu mewujudkan percepatan dan implementasi dari penanganan COVID-19 yang melibatkan berbagai pihak (Rivelino & Ginting, 2020). Di Kabupaten Dompu, melalui data resmi disitus Covid-19 tercatat sebanyak 29 orang terkonfirmasi positif dan sedang dirawat, 4 orang meninggal dunia, serta sebanyak 2.355 orang dalam pemantauan. Sementara di Kabupaten Bima, dikutip dari portal online suaramerdeka.com, mencatat kasus positif terkonfirmasi sebanyak 46 orang, 8 orang dirawat dan 2 orang dikarantina. Kabupaten Bima juga sempat memberlakukan pembelajaran tatap muka untuk tingkat SMP, namun hanya berjalan dua hari, kemudian dihentikan karena perkembangan kasus COVID-19 sangat dinamis (Nurhasanah, 2021).

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil lapangan tercatat yang terpapar Covid-19 (Positif) di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu sebanyak 8 orang dan yang mengalami Reaktif sebanyak 5 orang, data tersebut diperoleh pada Tahun 2020. Perbandingan dengan data terbaru pada tahun 2021, dari hasil lapangan yang diperoleh peneliti bahwa jumlah yang positif Covid-19 pada bulan 8 2021 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo sebanyak 4 orang. Dari tahun 2020-2021, jumlah masyarakat yang positif covid-19 sedikit berkurang, data ini diperoleh langsung dari keterangan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu dan Puskesmas Kilo. (Gaghaube et al., 2021) Dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo melakukan sebuah hubungan kerja sama yang dimana sebelum tersebar luas wabah tersebut di seluruh Dunia, pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-upaya seperti mengadakan kegiatan sosialdistancing ditiap-tiap dusun di Desa Mbuju Kecamatan Kilo, agar penularan dan penyebaran Virus Corona tidak meluas. Sedangkan setelah terjadinya virus Covid-19 tersebut sudah mewabah diseluruh Indonesia Bahkan dipenjurur Dunia, pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu menjalin Hubungan Kerja sama dalam penanganan Virus Covid-19 tersebut dengan melakukan kegiatan penegakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tersebut. Selain dari itu, Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju berantusias dalam melakukan kegiatan pembagian masker secara gratis, dan penyemprotan disvektan ditiap-tiap Rumah warga, dilakukan oleh Gabungan Pemerintah Desa, TNI, POLRI dan Masyarakat setempat. Dengan dimulainya pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru, masyarakat mulai beraktivitas kembali dengan kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi masih ditemui kendala diantaranya kesadaran yang masih rendah serta kurangnya sosialisasi terkait aturan baru tersebut (Wowiling, 2021).

Dengan dimulainya pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru, masyarakat mulai beraktivitas kembali dengan kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi masih ditemui kendala diantaranya kesadaran yang masih rendah serta kurangnya sosialisasi terkait aturan baru tersebut. Pembagian masker dan hand sanitizer dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara langsung sekaligus

memberikan edukasi pentingnya memakai masker dalam segala aktivitas. Kemudian penyemprotan disinfektan dilakukan di seluruh permukaan warga dengan tetap mematuhi aturan kesehatan dan menjaga jarak aman (Sholikhatin et al., 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pencegahan Covid-19 tidak selalu membuat masyarakat menjadi disiplin mengikuti arahan kebijakan tersebut hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam aspek kesehatan, ekonomi dan sosial. Disisi lain, gerakan masyarakat dalam penanganan Covid-19 telah banyak bermunculan dirberbagai daerah. Inisiatif dan inofasi dari masyarakat tersebut harus dapat di manfaatkan oleh pemerintah agar penanganan Covid-19 sejalan dengan kebijakan yang diterapkan dan masyarakat semakin sadar dan disiplin terhadap kebijakan tersebut. Untuk itu, partisipasi aktif masyarakat perlu diperkuat dan dikoordini sehingga menciptakan kerja sama antara pemerintah terutama Gugus Tugas Covid-19 dengan seluruh elemen masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 (Arifin, 2021), (Budiarti, MM & Sutarmin, 2021)

Tahun 2020 menjadi tahun krisis bagi seluruh negara di dunia akibat dari adanya pandemi COVID-19 (Phan & Nguyen, 2020). COVID-19 sendiri merupakan virus baru yang tingkat penularannya relatif cepat dengan tingkat kematian yang cukup tinggi (Susilo et al., 2020). Hingga saat ini belum ditemukan terapi definitif yang tepat untuk mengobati virus ini (Whitworth, 2020). Maka dari itu virus ini tidak dapat dianggap remeh meskipun pada tahun 1960, COVID-19 dianggap sebagai penyebab flu biasa (Al-Osail & Al-Wazzah, 2017). Penyebaran yang cukup signifikan dan cenderung masif sudah dirasakan oleh seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 (Mukaromah, 2020)

Penyebaran virus yang sangat pesat membawa dampak pada banyak aspek kehidupan manusia di dunia. Setiap individu dituntut atau bahkan dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan kondisi baru yaitu konsep yang tengah berjalan ini. Mulai dari melakukan swakarantina secara sukarela, menerapkan social distancing atau physical distancing, hingga masyarakat dituntut merubah pola hidup yang bersih dibandingkan sebelum adanya pandemi COVID-19 (Labetubun et al., 2021). Selain itu banyak aktivitas kerja, agenda rapat, dan sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini dialihkan ke media daring yang artinya hal ini menjadi hal baru yang tidak biasa dilakukan sebelumnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya karyawan yang terkena PHK, kerawanan pangan, dan meningkatnya jumlah kriminalitas (Mukaromah, 2020).

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sumber Data Menurut (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014), sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel dan sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Snowbal sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian besar (Sugiyono, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mbuju merupakan salah satu dari 6 desa yang berada di kecamatan kilo, kantor Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Berlokasi Jalan Lintas Lasi Desa Mbuju terdiri dari 9 dusun dengan letak yang berdekatan dan ada yang berjauhan satu sama lainnya, penduduk desanya kebanyakan masyarakatnya asli asli orang Mbuju, disamping itu juga ada orang pendatang seperti dari Sape, Bima bahkan ada yang dari kabupaten lain. Sebagian besar masyarakat desa Mbuju bermata pencharian sebagai petani dan nelayan. Hasil dari pertanian dan nelayan yang terkenal di desa Mbuju selain padi dan kacang kedelai adalah ; Bawang Merah, Jagung, sapi, kambing dan sekarang paling populer dalah jagung. Masyarakat Mbuju mampu menjalankan kehidupan perekonomiannya sehingga masyarakatnya hidup dalam kecukupan namun masih ada juga yang hidup masih dalam taraf kurang beruntung.

Kolaborasi Secara epistimologi, kata kalaborasi berasal dari bahasa inggris yaitu 'colabour' yang artinya berkerja bersama. Pada abad ke-19 kata kalaborasi mulai digunakan ketika industrialisasi mulai berkembang. Organisasi pada masa itu menjadi semakin kompleks. Divisi-divisi dalam pembuatan struktur organisasi mulai dibuat untuk pembagian tugas bagi tenaga kerja dalam organisasi tersebut. Kompleksitas organisasi menjadi titik awal sering digunakannya kalaborasi dalam berbagai organisasi (Dan et al., 2013). Secara filosofi, kalaborasi merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Secara khusus bahwasanya bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia dalam upaya mengemban suatu amanah demi memajukan atau menyukseskan suatu urusan, seperti halnya dalam upaya pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk meangani Covid-19. Bekerja sama atau pembagia tugas merupakan proses sosial dimana dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membentuk dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

Sedangkan pembagian tugas adalah pemberian hak dan wewenang terhadap pemerintah Desa dan masyarakat untuk bekerja sama dalam penanganan Covid-19. Kolaborasi adalah proses kebersamaan, pembagian jobdesk, kesetaraan, dan tanggung jawab antara beberapa aktor yang aktivitasnya memiliki keterhubungan dan tujuan yang sama. Dengan memperhatikan beberapa aspek yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah Sebagai berikut: 1. Bentuk Tanggung Jawab Corona virus atau disebut juga dengan virus corona merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Dalam upaya membantu masyarakat untuk penanganan Covid-19 ini, pemerintah melakukan berbagai cara untuk membantu masyarakat agar bisa terhindar dari penyebaran virus Corona tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Mursalim Selaku Kepala Desa Mbuju Kecamatan Kilo, terkait dengan Kolaborasi Pemerintah dengan masyarakat dalam penanganan covid-19, adapun penyampaianya adalah: "Kami dari pihak pemerintah, dalam melakukan penanganan penyebaran virus corona ini, meminta kepada masyarakat agar kiranya dapat melakukan kolaborasi dalam penanganan covid-19 ini, karena memang di sini merupakan bentuk tanggung jawab bersama demi

keselamatan Ummat, mengingat virus ini sangat berbahaya upaya pemerintah dengan masyarakat akan bertindak tegas dalam menangani covid-19 ini, sehingga penyebaran virus corona tersebut tidak akan sampai merambat ke wilayah lain". (Wawancara 6 Januari 2022) Berdasarkan hasil wawancara di atas, antara pemerintah dengan masyarakat telah melakukan sebuah tindakan yang cepat dalam penanganan penyebaran virus Corona (Covid-19), dan sudah menunjukkan bentuk tanggung jawabnya untuk kemaslahatan Ummat, karena mengingat covid-19 merupakan virus berbahaya.

Dari Keterangan di atas peneliti melihat bahwa kolaborasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat sudah mulai berjalan dengan baik sehingga dalam ingin menjalankan kegiatan penanganan covid-19 tersebut bisa terlaksanakan, Hal yang paling utama dalam melakukan pencegahan penyebaran virus covid-19 ini adalah melakukan penyemprotan disinfektan di tiap-tiap rumah warga dan di masjid. 2. Bekerjasama/Pembagian Tugas Dengan adanya pembagian tugas dapat menjadikan orang bertambah terampil dalam menangani tugasnya, karena tugasnya itu merupakan bidang tertentu saja. Pembagian tugas yang baik merupakan kunci bagi penyelenggaraan kerja terutama dalam memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan keefisienan kerjanya. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Arif Rahman S.AP Selaku Ketua BPD Desa Mbuju Kecamatan Kilo terkait kolaborasi pemerintah dengan masyarakat dalam penanganan Covid-19 adalah sebagai berikut: “Perlu kerjasama dari semua komponen masyarakat untuk bersama melawan pandemi Covid-19. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah pencegahan yang harus kita dukung dan kita laksanakan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dimasyarakat. Salah satunya adalah penegakan kembali disiplin protokol kesehatan melalui operasi yustisi. Jajaran Polsek Kecamatan Kilo bersama Koramil serta melibatkan gugus tugas atau Satgas penanganan Covid tingkat Desa Harus menggelar kegiatan tersebut sasarannya adalah masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker saat berada diruang publik”. (Wawancara, 08 Januari 2022)

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti melihat bahwa pemerintah dan masyarakat melakukan kerjasama dan pembagian tugas untuk melaksanakan kegiatan penanganan covid-19 perlu adanya peran aktif dari semua elemen masyarakat. Menyadari akan pentingnya menggunakan masker merupakan salah satu sikap untuk mendukung Pemerintah dalam upaya pengendalian dan pencegahan Covid-19. 3. Kesepakatan bersama Kesepakatan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama-sama untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama pula. Keputusan bersama bisa diambil dengan dua cara, yaitu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, dan pemungutan suara terbanyak. Begitupun dalam penanganan Covid-19 dilakukan secara kesepakatan bersama dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyebaran virus corona, hal ini dukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Tokoh pemuda, Bapak Saifullah Ahmad terkait dengan membuat keputusan secara bersama untuk pencegahan penyebaran virus corona, adapun penyampaiannya adalah sebagai berikut:

“Dalam melakukan penanganan Covid-19 ini, antara pemerintah dengan masyarakat serta bekerja sama dengan Polri dan TNI sebelum langsung dilakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan covid-19, kami melakukan sebuah pertemuan khusus guna membahas terkait dengan cara penanganan covid-19 ini, semua perencanaan tersebut diambil dari kesepakatan secara bersama sehingga semuanya bisa berjalan terstruktur dengan baik”. (Wawancara, 09 Januari 2022)

Dari wawancara di atas, peneliti melihat bahwa antara pemerintah Desa dengan masyarakat beserta Gabungan dari Polri dan TNI, sebelum bertindak mereka melakukan musyawarah terlebih dahulu agar semuanya bisa berjalan dengan sesuai harapan. Keputusan Bersama Keputusan bersama adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara bersama salah satu tokoh masyarakat Ibu Siti Mariama terkait dengan keputusan dalam melakukan penanganan covid-19 agar tidak tersebar luas di semua wilayah yang berada di Kecamatan Kilo. “Sebelum kami

melakukan sebuah kegiatan seperti melaksanakan protokol kesehatan, lalu pengadaan penyemprotan disinfektan di tiap-tiap rumah warga, pengadaan dan pembagian masker secara gratis dan pengadaan pengobatan gratis, pihak pemerintah dengan masyarakat dan TNI beserta Polri tidak langsung turun lapangan dengan begitu aja, akan tetapi ada aturan mainnya dengan melakukan mufakat mendadak, dan kemudian sebelum memberikan keputusan secara bersama, terlebih dahulu dari semua pihak akan diberikan tugas masing-masing, agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa tersusun rapi". (Wawancara, 10 Januari 2022)

Dari keterangan di atas, peneliti melihat bahwa dari semua elemen dan semua pihak terkait dalam upaya penanganan covid-19 benar-benar melakukan dengan cara yang sistematis, sehingga langkah dalam penanganan dalam pencegahan penyebaran virus Corona tersebut bisa berjalan lancar. Hambatan Dalam Penanganan Covid-19 Dalam proses penanganan Covid-19 berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pencegahan penularan Covid-19 tersebut, akan tetapi dari upaya yang telah dilakukan terdapat berbagai macam hambatan yang dirasakan, 1. Kurangnya kesadaran Masyarakat Hal ini sesuai dengan keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Abdullah Mursalim selaku Kepala Desa Mbuju Kecamatan Kilo terkait dengan hambatan-hambatan yang dirasakan selama melakukan penanganan Covid-19, adapun keterangannya adalah sebagai Berikut: "Didalam penanganan Kasus Covid-19 yang melanda masyarakat, tentu ada hambatan yang mempengaruhi jalannya suatu proses kegiatan penanganan covid-19 tersebut, diantaranya kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tidak mematuhi protocol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, lalu kemudian kurangnya vaksinasi yang sempurna dan kurangnya masyarakat yang mau divaksin, sehingga membuat tim gugus kesehatan dari dinas kesehatan dan pemerintah menjadi terhambat dalam melakukan penanganan Covid-19 tersebut". (Wawancara, 06 Januari 2022).

Masyarakat tidak mau divaksin Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Bapak Arif Arifin S.kep selaku Tim Gugus tugas Covid-19 Desa Mbuju Kecamatan Kilo terkait dengan faktor penghambat dalam penanganan covid-19 tersebut adalah sebagai berikut: "Faktor pengahambat yang dirasakan oleh pemerintah Desa dan Tim Gugus Tugas Covid-19 di Desa Mbuju ini adalah yang pertama banyak masyarakat yang tidak mau divaksinasi, sehingga membuat pemerintah merasa kewalahan untuk hal ini. Yang selanjutnya faktor kurangnya vaksinasi yang tersalurkan sehingga sebagian besar banyak yang tidak mendapatkan vaksinasi secara gratis. (Wawancara, 07 Januari 2022).

Dari keterangan di atas, bahwa banyak faktor yang menghambat jalannya pemerintah dalam melakukan penanganan covid-19 tersebut, sehingga membuat pemerintah Desa Mbuju harus jeli dalam melakukan sebuah penanganan covid tersebut. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabatpun banyak meremehkan keberadaan virus ini, dan tidak melakukan persiapan dan antisipasi munculnya virus tersebut, sehingga dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa Negara telah menutup akses jalur keluar masuk pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan santai. Akibatnya ketidakpastian, kebingungan dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh covid-19 ini dapat menjadi stressor bagi banyak orang. 3. Sikat Apatisme Masyarakat Salah satu fenomena yang bergejala dalam masyarakat yang berpotensi kuat sebagai penghambat upaya pencegahan dan pemutusan rantai penularan covid-19 ini adalah adanya sikap apatis yang sangat berlebihan sehingga mereka terkesan masa bodoh, cuek dan tidak percaya terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap upaya pencegahan dan pemutusan rantai penularan Covid-19. Apatisme merupakan suatu kondisi psikologis dimana seseorang menjadi kehilangan motivasi, tidak peduli dengan situasi dan kondisi lingkungannya dan kehilangan pengharapan. Orang yang apatis adalah orang yang sedang dalam keadaan frustrasi

atau depresi yang berlangsung cukup lama. Pandemi covid-19 yang sudah berlangsung setahun lebih dan sebagai regulasi yang membatasi aktivitas social dan ekonomi menjadi salah satu apatis masyarakat, sehingga mereka bersikap masa bodoh tidak peduli dan tidak berpengharapan lagi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan terkait dengan Kolaborasi pemerintah dengan masyarakat dalam menangani Covid-19, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut: 1. Terdapat kolaborasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat bekerjasama dalam penanganan Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Selain itu, dalam penanganan Covid-19 juga ikut terlibat beberapa pihak lain diantaranya adalah TNI dan Polri. Dalam kolaborasi penanganan Covid-19 ini telah diterapkan berbagai macam kegiatan untuk pencegahan penularan virus Corona tersebut, diantaranya diberlakukan protocol kesehatan, dilakukan kegiatan penyemprotan disinfektan di tiap rumah warga dan masjid, diadakan pembagian masker gratis dan pengobatan gratis serta melakukan kegiatan vaksinasi, kolaborasi tersebut merupakan bentuk tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat tentang kepedulian mereka terhadap virus corona yang melanda di Desa Mbuju. 2. Terdapat sebuah kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penanganan covid-19 di Desa mbuju. Dalam kerjasama ini, pemerintah melakukan pembagian tugas khusus kepada masyarakat untuk penanganan kasus covid-19 yang melanda Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dibuktikan dengan adanya bentuk kegiatan yang dilaksanakan sosialdistense dan pembagian masker secara gratis guna untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut. 3. Terdapat suatu kesepakatan bersama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat dalam menangani penyebaran virus corona tersebut (Covid-19). Kesepakatan Bersama ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar dalam persiapan pemutusan rantai covid-19 tersebut. 4. Dibuatlah suatu keputusan bersama antara pemerintah Desa dengan masyarakat untuk menemui jalan terbaik dalam melakukan pencegahan penyebaran virus corona (covid-19), mengingat banyak masyarakat yang susah diatasi, dibuatlah sebuah keputusan bersama dengan pemerintah, dengan mengeluarkan surat perintah pematuhan protocol kesehatan kepada masyarakat, agar bisa mencegah dan memutuskan rantai penyebaran virus corona (covid-19) tersebut. 5. Terdapat beberapa Hambatan dalam penanganan Covid-19, diantaranya adalah kurangnya vaksinasi yang ampuh untuk masyarakat, dan banyaknya masyarakat yang tidak mau divaksin, serta adanya sikap masyarakat yang masa bodoh dan tidak mematuhi protocol kesehatan serta tidak mempercayai dengan keberadaan Covid-19 tersebut, membuat upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan dan pemutusan rantai Covid-19 tersebut menjadi sulit.

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam penanganan Covid-19 demi kemaslahatan umat serta dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup selama masa pandemi ini berlangsung dan Diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatannya, karena mengingat wabah atau virus Covid-19 ini merupakan masalah yang serius yang harus dihadapi, serta diharapkan kepada masyarakat agar membuang sifat egonya dalam menghadapi Covid-19 ini, sehingga bisa diatasi oleh pemerintah agar wabah ini cepat berakhir dan dapat kembali beraktivitas dengan Normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua saya dan terimakasih juga kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan motivasi semangat dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan Penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, S. Z. (2021). Kebiasaan Baru Sebagai Dampak Dari Covid-19 Di Desa Sitisari. *Mengabdikan Di Masa Pandemi*.
- Budiarti, MM, D. W., & Sutarmin, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi Sepuluh Bahan Pokok Pangan Strategis Di Pasar Tradisional Jawa Timur. *Develop*. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i2.4169>
- Dan, K., Publik, M., & Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*.
- Gaghaube, A. M., Kaseke, M. M., & Kalangi, S. J. R. (2021). Karakteristik Gambaran Histologis Paru-Paru Pasien COVID-19. *Jurnal E-Biomedik*. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i1.31896>
- Haryono, H. (2019). Penegakan Hukum Berbasis Nilai Keadilan Substantif (Studi Putusan MK No. 46/PUU-VII/2012 Tertanggal 13 Februari 2012). *Jurnal Hukum Progresif*. <https://doi.org/10.14710/hp.7.1.20-39>
- Labetubun, J. C., Rachmawati, A., Fitria, F. Z., Mukaromah, Y., Rachmadiyah, Y., & Pratomo, H. (2021). Analisis Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Penanggulangan dan Pencegahan COVID-19 di Kota Depok. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i2.4386>
- Mukaromah, Y., & Fadhotul. (2020). Apa Itu Virus Corona, yang Jadi Penyebab Penyakit Covid-19, MERS, dan SARS? *Kompas.Com*.
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Sugiyono, 2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Nurhasanah, E. (2021). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.75>
- Profil Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.
- Rivelino, R., & Ginting, A. H. (2020). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Kebijakan Publik Dari Perspektif Penanganan Covid -19 DKI Jakarta. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1027>
- Sholikhatin, S. A., Bakhtiar, A. R., Nugroho, A. A., & Ramdhani, M. S. T. (2020). Kolaborasi Relawan COVID-19 Universitas Amikom Purwokerto untuk Penanganan Wabah di Jawa Tengah. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In *Penerbit AlphaBeta*.
- Wowiling, R. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Politico*.